

Struktur dan Fungsi Mantra Masyarakat Suku Akit Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau

Soffiatin¹, Elmustian², Elvrin Septyanti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

e-mail: soffiatin3737@student.unri.ac.id¹, elmustian@lecturer.unri.ac.id²

elvrin.septyanti@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur, rima, dan fungsi mantra Masyarakat Suku Akit Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, rekaman, teknik catat, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu mentransliterasi, mengklasifikasi, mendeskripsi, dan menyimpulkan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur teks mantra pengobatan terdiri dari unsur judul, unsur pembuka, unsur niat, unsur sugesti, unsur tujuan, dan unsur penutup. Rima yang ditemukan dalam teks mantra yaitu Asonasi, Aliterasi, Rima dalam, Rima akhir, Rima identik, Rima sempurna, Rima rupa. Fungsi mantra dilihat dari isi teks masyarakat suku Akit dapat ditemukan fungsi religius dan fungsi sosial.

Kata kunci: Struktur, Rima, fungsi Mantra suku Akit

Abstract

This study aims to describe the structure, rhyme, and function of the mantra of the Akit Tribe Community in Penyengat Village, Sungai Apit District, Siak Regency, Riau Province. This study uses a qualitative approach using descriptive methods. Data was collected through observation, interviews, recordings, note-taking techniques, and documentation. Data analysis techniques in this study are transliteration, classifying, describing, and concluding. Based on the results of the study, it shows that the structure of the healing mantra text consists of the title element, the opening element, the intention element, the suggestion element, the purpose element, and the closing element. The rhymes found in the text of the mantra are Assonation, Alliteration, Deep rhyme, final rhyme, identical rhyme, perfect rhyme, and visual rhyme. The function of the mantra seen from the text content of the Akit tribe can be found religious and social functions.

Keywords : Structure, Rima, Spell function of the Akit

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki beragam kebudayaan. Setiap kebudayaan merupakan hal-hal yang tidak dapat lepas dari tradisi. Tradisi akan terus berkembang mengikuti arus perubahan sosial yang tidak akan melenceng jauh dari akarnya. Kebudayaan yang sangat dekat dengan masyarakat ialah sastra lisan, karena sastra lisan di masyarakat tidak akan lepas dari lisan mereka. (Yahya, 2015:164) menyatakan bahwa sastra lisan adalah bagian dari tradisi yang berkembang di tengah masyarakat yang menggunakan bahasa sebagai media utama. Sastra lisan lebih dahulu muncul dan berkembang di masyarakat dari pada sastra tulis. Sastra lisan merupakan kesusastraan yang menyangkut ekspresi jiwa masyarakat dalam suatu kebudayaan

Teks lisan juga mengandung bacaan unsur alam (hutan, air, tanah, binatang dan ikan) dan makhluk halus (seperti hantu, mambang, peri dan jembalang). Teks seperti ini

juga merupakan tradisi animisme dan Hinduisme yang juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Teks ini diciptakan oleh para dukun, bomoh dan pawang. Dalam teks tentang makhluk halus ini, berbagai makhluk halus itu dianggap sebagai penyebab datangnya penyakit ataupun pengganggu manusia. Oleh sebab itu, para dukun dipandang sebagai orang yang dapat berkomunikasi dengan makhluk tersebut, sehingga beberapa jenis masalah (yang dianggap disebabkan oleh makhluk halus) dapat dimintakan penawarnya kepada para dukun. Oleh sebab itu dukun, bomoh dan pawang di percayai mempunyai kemampuan membaca tanda-tanda alam serta berkomunikasi dengan makhluk halus, maka sebagai alatnya, mereka harus pula menggunakan bahasa yang halus atau ajaib yang mengandung hal mistis. Itulah sebabnya para dukun menggunakan teks lisan seperti mantra sebagai salah satu cara untuk berkomunikasi dengan makhluk halus tersebut.

Salah satu suku-suku yang ada di Riau yaitu suku Akit. Sejarah perkembangan Suku Akit bermula dari suku laut, jika dilihat dari asal muasal dari Suku Melayu Riau saat ini sama halnya dengan suku bangsa lainnya yang ada di Indonesia, yaitu berbagai percampuran genetika ras yang berasal dari pusat-pusat penyebaran di segala penjuru dunia. Masyarakat suku akit pada dasarnya manganut kepercayaan animisme dan ada beberapa yang sudah terpengaruhi oleh masyarakat pendatang yang beragama. Para tetua adat dan masyarakat asli tetap menjalankan adat istiadat asli suku akit. Hingga sekarang adat istiadat tetap di jalankan di setiap kegiatan masyarakat suku akit.

Masyarakat suku Akit memiliki sastra lisan yang masih berkembang sampai saat sekarang ini yaitu mantra. Dalam setiap kegiatan ataupun acara, masyarakat tidak terlepas dari mantra. Masyarakat masih sangat percaya akan hal yang mengandung nilai nilai spriritual dan magis, setiap kegiatan dalam ritual masyarakat suku akit masih menggunakan mantra seperti ritual pengambilan madu lebah, ritual pernikahan, ritual penyerahan pengantin, ritual penyambutan kepala adat, ritual meminta hujan, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus untuk meneliti teks mantra dengan tujuan untuk mendeskripsikan struktur, rima, dan juga fungsi mantra yang ada di Suku Akit Desa Penyengat. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang struktur, rima, dan fungsi mantra Masyarakat Suku Akit Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penelitian teks mantra masyarakat Suku Akit Desa Penyengat belum pernah dilakukan secara ilmiah, maka dari itu penelitian terhadap sastra lisan, yaitu Mantra masyarakat Suku Akit Desa Penyengat penting untuk dilakukan karena mantra merupakan bentuk karya sastra lisan yang menarik untuk dikaji dan teliti.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat uraian bukan angka. Untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2017:11) Teknik deskriptif merupakan metode berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan menggunakan metode deskriptif, penulis menggumpulkan data dan menjelaskan mengenai struktur, rima, dan fungsi *Mantra masyarakat suku Akit* Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Adapun tempat penelitian yang dilakukan penulis adalah di Desa Penyengat, tepatnya Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. Data yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu pertama dari menginventarisasi data yang dilafalkan oleh informan dengan melalui teknik rekam dan catat, kemudian transliterasi data ke dalam bahasa Indonesia. Data yang sudah di transliterasi lalu diklasifikasikan berdasarkan masalah dalam penelitian. Setelah data diklasifikasikan, data dianalisis berdasarkan teori yang diuraikan. Data dalam penelitian ini adalah teks mantra masyarakat suku Akit Desa Penyengat.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informan. Informan adalah seseorang yang memberikan data penting yang diperlukan oleh peneliti. Jadi, terdapat empat orang informan dalam penelitian ini yang merupakan dukun suku Akit Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mentransliterasi yaitu menyalin atau mencatat ulang kembali kata yang diucapkan oleh informan dan menggantikan kata yang tidak dimengerti peneliti, lalu mengklasifikasi adalah mengelompokkan data-data berdasarkan masalah penelitian. Tahap selanjutnya mendeskripsi yaitu memaparkan atau menguraikan apa saja yang didapatkan selama melaksanakan penelitian lapangan. Terakhir, menyimpulkan laporan berdasarkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang mantra Masyarakat Suku Akit Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau ditemukan 19 data mantra yaitu Mantra Terkene Luke Api t, Mantra Kasih Sayang, Mantra Pemanis Seoghang, Manta Tetegow, Mantra Memikat Wanita, Mantra Pelindung Dighi, Mantra Kuatkan Dighi, Mantra Selamat Dighi, Mantra Bentan, Mantra Sakit Senak Hati, Mantra Minyak Pengikat, Mantra Memanggil, Mantra Pengimbau Angin, Mantra Penghilang Ghase Sakit budak, Mantra Tersengat Ikan, Mantra Pemanis Ghambut, Mantra Saket Kepale, Mantra Ambik Buah Dalam Hutan, dan Mantra Budak Tecampak. Dalam penelitian ini akan menganalisis teks mantra pengobatan dengan melihat dari segi struktur, rima, dan fungsi mantra Masyarakat Suku Akit Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau dilakukan dengan cara melihat teks mantra tersebut.

Struktur

Dalam teks mantra pengobatan ditemukan struktur mantra yaitu unsur judul, unsur pembuka, unsur pembuka, unsur niat, unsur sugesti, unsur tujuan, dan unsur penutup.

Unsur Judul

Unsur judul merupakan unsur pokok. Adanya unsur judul dapat memudahkan untuk membedakan tujuan dan fungsi mantra. Dalam mantra Masyarakat Suku Akit Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau terdapat 19 unsur judul mantra yaitu, Mantra Terkene Luke Api t, Mantra Kasih Sayang, Mantra Pemanis Seoghang, Manta Tetegow, Mantra Memikat Wanita, Mantra Pelindung Dighi, Mantra Kuatkan Dighi, Mantra Selamat Dighi, Mantra Bentan, Mantra Sakit Senak Hati, Mantra Minyak Pengikat, Mantra Memanggil, Mantra Pengimbau Angin, Mantra Penghilang Ghase Sakit budak, Mantra Tersengat Ikan, Mantra Pemanis Ghambut, Mantra Saket Kepale, Mantra Ambik Buah Dalam Hutan, dan Mantra Budak Tecampak.

Unsur Pembuka

Unsur pembuka adalah kata pertama atau salam pembuka. Komponen pembuka merupakan pengakuan tunduk dan memohon perlindungan kepada Allah SWT.

Data (MABDH) dengan judul "Mantra Ambik Buah Dalam Hutan". Pada mantra ini unsur pembuka terdapat pada larik pertama dengan bunyi :

"lam salam bismillah"

Dikatakan unsur pembuka karena pengakuan tunduk dan mohon perlindungan Allah penguasa semesta, ditandai dengan kata "*salam*" dan "*bismillah*" dengan menggunakan bahasa Indonesia dan arab. Ada beberapa masyarakat suku akit yang mempercayai agama islam dari nenek moyang mereka yang sudah menjelajahi pesisir pantai, maka dari itu ada beberapa mantra yang menggunakan bahasa arab, namun semakin hari semakin sirna ajaran agama di suku akit, dikarenakan kuatnya kepercayaan mereka terhadap animisme dan dinamisme.

Unsur Niat

Selanjutnya unsur niat, unsur ini terdapat dalam unsur mantra. Niat merupakan sesuatu hal yang sudah disimpan atau diletakkan dalam hati sebelum sesuatu hal perbuatan terjadi.

Pada data (MKS) dalam larik ke-2 dan ke-3 yaitu:

"..tunjuk kasih sayang ngekotlah ngekot aku"

Merupakan unsur niat, karena niatnya yaitu untuk meminta seseorang agar jatuh cinta dengan kata "tunjuk kasih sayang" dan ikut kepada seseorang yg memintanya dengan kata "ngekotlah ngekot aku".

Unsur Sugesti

Unsur sugesti adalah unsur yang menggunakan kata atau kelompok kata dengan arti yang tidak sebenarnya atau simbol yang dianggap memiliki kekuatan gaib pada mantra.

Pada data (MSSH) memiliki unsur sugesti pada larik 1,2,5 dan 6 yang berbunyi :

"long tali long tiga daun ati ati

.....
"asal usul darah inibaghu jadi"

Disebut sebagai unsur sugesti karena pada larik larik tersebut dipercaya bahwa kekuatan gaib dengan kata "*long tali long*" merupakan kata pemanggil kekuatan gaib yang akan membantu penyembuhan sakit senak hati yang juga menggunakan media dalam ritualnya, dengan menggunakan beberapa helai daun rige rige yang dipercaya juga untuk penyembuhan penyakit lainnya.

Unsur Tujuan

Unsur Tujuan merupakan sesuatu yang hendak dicapai oleh seorang dukun atau pamantra dalam mengamalkan mantra. Unsur tujuan pada mantra merupakan suatu permohonan atau keinginan agar dengan mantra-mantra yang ia ucapkan dapat berfungsi sebagai sesuatu hal yang diinginkan.

Pada data (MPS) memiliki unsur tujuan yaitu pada larik 4 yang berbunyi :

".. pamanis dah didalam"

Disebut sebagai unsur tujuan karena pada larik tersebut memiliki tujuan agar pamanis diri masuk dalam tubuh seseorang agar terlihat menarik bagi siapapun, dengan ritual dan syarat yang di tentukan dukun. Jelas pada larik tersebut dukun mengucapkan pamanis sudah didalam.

Unsur Penutup

Unsur yang terakhir yaitu unsur penutup. Unsur penutup terdapat pada kalimat atau larik terakhir. Namun, tidak semua mantra memiliki unsur penutup.

Pada data (MMP) memiliki unsur penutup yaitu pada larik 5 yang berbunyi:

".. Cahaya allah cahaya muhammad, berkat lailahailallah."

Pada kedua larik tersebut sangat membangun unsur penutup karena diakhiri dengan meminta berkat dan memuji kepada tuhan agar sesuatu yang diminta dapat terkabul, di percaya agar doa itu dapat terkabul dan tersampaikan pada sang pencipta, dan juga terdapat bahasa arab.

Rima

Rima adalah persamaan bunyi yang ditemukan pada larik sajak atau akhiran sajak. Rima dapat dibedakan beberapa jenis, dalam penelitian ini terdapat 8 jenis rima menurut para ahli yang telah dipostulatkan yaitu; (1) asonansi, (2) aliterasi, (3) rima dalam, (4) rima akhir, (5) rima identik, (6) rima sempurna, dan (7) rima rupa.

Rima Asonansi

Asonansi adalah rima yang disebabkan oleh adanya unsur vokal yang sama. Pada data (MMW) memiliki rima asonansi yaitu pada larik 1 dan 2 yang berbunyi :

*"ghase penghulu ghase
ghase beganti ghase"*

Pada larik tersebut terdapat rima asonansi pada kata "*ghase*" yang memiliki unsur vokal "*e*" yang sama dengan huruf vokal pada kata "*ghase*" di akhir kalimat nya, dan kebetulan ada 2 larik yang juga terdapat kata tersebut sehingga rima asonansi

terdapat 2 pada larik larik. Dan maka dari itu larik tersebut dapat dikatakan sebagai larik yang memiliki unsur rima asonansi yang sama sama memiliki huruf vokal "e".

Aliterasi

Aliterasi adalah rima yang disebabkan oleh adanya unsur konsonan yang sama. Pada data (MMW) memiliki rima aliterasi yaitu pada larik 2 dan 3 yang berbunyi :

"rase si pengulu raserase berganti rase"

Pada larik 2 terdapat rima aliterasi pada kata "rase" yang memiliki unsur konsonan "r" yang sama dengan huruf konsonan pada kata "rase", dan pada larik 3 terdapat rima aliterasi pada kata "rase" yang memiliki unsur konsonan "r" yang sama dengan huruf konsonan pada kata "rase. Maka dari itu larik tersebut dapat dikatakan sebagai larik larik yang memiliki unsur rima aliterasi yang sama sama memiliki huruf konsonan "r".

Rima Dalam

Rima dalam yaitu pengulangan bunyi kata di antara kata-kata dalam satu larik. Pada data (MMW) memiliki rima dalam yaitu pada larik 1 dan 2 yang berbunyi :

"ghase penghulu ghase"

ghase beganti ghase"

Pada larik 1 terdapat rima dalam pada kata "ghase" yang memiliki pengulangan bunyi "ghase" yang terdapat pada satu larik yang sama , dan pada larik 2 terdapat rima dalam pada kata "ghase" yang memiliki pengulangan bunyi yang berbunyi "ghase" yang terdapat pada satu larik yang sama. Maka dari itu larik tersebut dapat dikatakan sebagai larik larik yang memiliki unsur rima dalam yang sama sama memiliki pengulangan bunyi.

Rima Akhir

Rima akhir yaitu persamaan bunyi yang berada di akhir sajak atau puisi. Pada data (MMW) memiliki rima akhir yaitu pada larik 1 dan 2 yang berbunyi :

"ghase si pengulu ghaseghase berganti ghase"

Pada larik 1 terdapat rima akhir pada kata "ghase" yang memiliki persamaan bunyi diakhir dengan larik 2 yang berbunyi "ghase" , Maka dari itu larik tersebut dapat dikatakan sebagai larik larik yang memiliki unsur rima akhir yang sama sama memiliki persamaan bunyi di akhir .

Rima Identik

Rima identik yaitu pengulangan kata dalam bait-bait. Pada data (MSD) memiliki rima identik yaitu pada larik 5 dan 6 yang berbunyi :

Di bakow tak angus Di celup tak basah

Pada larik 5 dan 6 terdapat rima identik pada kata "tak" karena kata tersebut dapat ditemukan di larik 5 dan 6. Maka dari itu larik tersebut dapat dikatakan sebagai larik larik yang memiliki unsur rima identik yang sama sama memiliki pengulangan kata dalam bait-bait.

Rima Sempurna

Rima sempurna yaitu apabila salah satu suku katanya sama. Pada data (MB) memiliki rima sempurna yaitu pada larik 4 yang berbunyi :

Selagi urat selagi tekunci

Pada larik 4 terdapat rima sempurna pada kata "selagi" karena memiliki salah satu suku yang sama pada kata selanjutnya dalam satu larik yaitu kata "selagi". Maka dari itu larik tersebut dapat dikatakan sebagai larik larik yang memiliki unsur rima sempurna yang memiliki suku kata yang sama

Rima rupa

Rima Rupa yaitu pengulangan bunyi yang tampak pada penulisan suatu bunyi sedangkan pelafalannya tidak sama. Pada data (MSD) memiliki rima rupa yaitu pada larik 1 yang berbunyi :

"Kecun kecan"

Pada larik 1 terdapat rima rupa pada kata "kecan" artinya "kesana" dalam bahasa suku akit yang memiliki persamaan bunyi pada kata berbunyi "kecun" artinya "kesini" dalam bahasa suku akit, Maka dari itu larik tersebut dapat dikatakan sebagai larik larik

yang memiliki unsur rima rupa yang pengulangan bunyi yang tampak pada penulisan suatu bunyi sedangkan pelafalannya tidak sama.

Fungsi Mantra

Fungsi berkaitan dengan kegunaan mantra ditinjau dari sudut pandang teks atau mantra itu sendiri sebagai sastra lisan. Mantra merupakan sastra lisan yang sangat dipercayai masyarakat untuk melakukan kegiatan memerlukan hal hal yang magis. Biasanya mantra digunakan sesuai dengan tradisi ataupun ritual ritual. Pada penelitian ini sudah menggolongkan fungsi fungsi mantra dari pendapat ahli yaitu fungsi religius dan fungsi sosial.

Fungsi Religius

Kebudayaan karya sastra mengandung nilai-nilai luhur yang berkaitan dengan adat istiadat maupun agama tertentu yang pastinya mengajarkan nilai nilai kebaikan. Mantra-mantra pada suku Akit desa Penyengat sebagian besar sangat tampak jelas dan kental nilai luhur yang terkandung didalamnya. Dengan fungsi dan tujuan yang berbeda namun tetap memiliki unsur budaya budaya yang utuh, jadi dapat di katakan semua mantra di suku akit memiliki unsur budaya masyarakat yang tentunya dilihat dari nilai-nilai budaya yang mengarah pada hal-hal positif.

Pada data (MTLA) dengan judul "*Mantra Tekene Luke Api*" mantra ini digunakan dalam ritual pengobatan yang dipercaya dukun dapat mengobati lukabakar. Biasanya mantra ini dilakukan dengan bahan daun sirih dan air, lalu di basuhluka tersebut dengan air sirih, dan penderita luka akan merasakan dingin pada luka tersebut, percaya atau tidak pengobatan ini juga pastinya dibantu oleh kekuatan haib, kekuatan dari roh nenek moyang yang mereka percaya dengan bantuan media daun sirih dan air.

Fungsi Sosial

Dalam kehidupan masyarakat banyak kegiatan kegiatan yang di lakukan yang mengandung nilai-nilai sosial yang banyak mengajarkan masyarakat dalam segala sesuatu yang ada dilingkungan masyarakat. Kebudayaan karya sastra mengandung nilai-nilai luhur yang berkaitan dengan adat istiadat maupun agama tertentu yang pastinya mengajarkan nilai nilai kebaikan.

Pada data (MTLA) dengan judul "*Mantra Tekene Luke Api*" mantra ini digunakan dalam ritual pengobatan yang dipercaya dukun dapat mengobati luka bakar. Biasanya mantra ini dilakukan dengan bahan daun sirih dan air, lalu di basuhluka tersebut dengan air sirih, memiliki nilai budaya dan kepercayaan yang kuat, jugaterdapat nilai social yang terkandung dalam mantra ini, masyarakat yaitu haruslah berhati hati dalam melakukan sesuatu sekalipun melakukan hal yang berbahaya, serta pada mantra ini juga mengajarkan kita agar saling tolong menolong.

Penelitian ini dapat menambah pengidentifikasian struktur, rima, dan fungsi berdasarkan analisis teks mantra. Mantra masih mendarah daging bagi masyarakat yang kental akan tradisi budaya, meskipun mantra kini eksistensinya kian pudar namun bagi masyarakat yang masih mempercayai budaya, tidak semua tradisi peninggalan datuk nenek moyang mereka dapat dihilangkan begitu saja. Masyarakat suku akit sangat mencintai budaya dan masih sangat yakin akan ritual ritual yang dilakukan dalam kesehariannya dengan menggunakan mantra.

Pada penelitian ini dengan jumlah 19 data dapat ditemukan bahwa hampir semua mantra pada masyarakat suku akit memiliki struktur mantra yang lengkap dengan unsur unsur yang menyusun mantra tersebut, unsur- unsur itu meliputi unsur judul, unsur pembuka, unsur niat, unsur sugesti, unsur tujuan dan unsur penutup. Selanjutnya penelitian ini menemukan rima yang membangun dan menyusun mantra mantra masyarakat suku akit, rima-rima tersebut meliputi rima asonansi, rima aliterasi, rima dalam, rima akhir, rima identik, rima sempurna, rima rupa. Dan yang terakhir ditemukan pada penelitian ini adalah fungsi pada mantra masyarakat suku akit desa penyengat yaitu meliputi fungsi religius dan fungsi sosial. Kelebihan pada penelitian ini yaitu penelitian ini sudah berusaha menjelaskan struktur mantra dari masyarakat suku akit

dan disertai dengan bukti buktinya, dan pada penelitian ini juga menjelaskan rima dan fungsi yang sudah didapatkan dalam penelitian.

Implementasi pembelajaran tentang mantra menunjukkan adanya keterkaitan dengan konsep dasar pembelajaran kurikulum 2013 yaitu mengarah pada kegiatan apresiasi karya sastra. Apresiasi karya sastra adalah kegiatan menemukan makna dan pengetahuan yang terkandung dalam karya sastra. Artinya, melalui pembelajaran tentang mantra ini peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang struktur mantra yang menjadi objek analisis. Pembelajaran tentang mantra masyarakat Suku Akit Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau juga dapat dijadikan sebagai media penanaman karakter pada diri peserta didik karena melalui kegiatan penemuan, penganalisisan, dan pendeskripsian struktur dan pola mantra tersebut secara tidak langsung memberikan pemahaman pada diri peserta didik bahwa kehidupan adalah sesuatu yang kompleks. Pada dasarnya mantra ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam kegiatan.

Pembelajaran bahasa Indonesia (puisi rakyat) dengan konsep kontekstual. Teks atau transkrip mantra masyarakat Suku Akit Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau ini dapat digunakan sebagai bahan ajar menelaah struktur puisi rakyat, khususnya pada materi puisi rakyat siswa kelas VII semester genap. Sebagai media pembelajaran, mantra masyarakat Suku Akit Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau tersebut dapat digunakan sebagai media dan pemodelan dalam pembelajaran, selain itu hasil analisis struktur, rima, dan fungsi mantra masyarakat Suku Akit Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau dapat membuat peserta didik akan lebih mudah memahami struktur yang terdapat di dalam mantra sesuai dengan KD 3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar dan KD 4.14 Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibacakan didengar. Oleh karena itu, dalam implementasi materi pembelajaran mantra di sekolah, peneliti menggunakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut siswa untuk menemukan konsep konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Pada pembelajaran budaya melayu riau atau juga pembelajaran muatan lokal daerah provinsi Riau, hasil penelitian ini juga dapat digunakan karena mantra masyarakat suku akit banyak memiliki nilai-nilai budaya yang dapat menambah wawasan dan dapat mengajarkan prinsip kehidupan di sekitar kita.

SIMPULAN

Mantra merupakan bagian dari sebuah kebudayaan masyarakat suku Aki yang tidak dapat dipisahkan. Dimana mantra bagian tradisi lisan yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Sebagai sebuah tradisi dalam tatanan kehidupan masyarakat, mantra tidak dapat dihilangkan ditengah-tengah masyarakat. Semua itu diakibatkan mantra sudah menjadi bagian kehidupan dalam segala aspek, baik dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan 19 data tentang Struktur, Rima dan Fungsi Mantra Masyarakat Suku Akit Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut :

- a. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, peneliti mengkaji tentang struktur mantra masyarakat suku akit berdasarkan isi teks pembangun mantra. Struktur pembangun mantra meliputi unsur judul, unsur pembuka, unsur niat, unsur sugesti, unsur tujuan dan penutup. Unsur struktur mantra masyarakat suku Akit dapat ditemukan namun pada unsur pembuka hanya satu dapat ditemukan dikarenakan unsur pembuka biasanya menggunakan kata-kata yang diadopsi dari bahasa arab, bahasa sangsekerta. Namun pada mantramasyarakat suku Akit tidak banyak kata-kata yang mengandung bahasa arab dan bahasa sangsekerta, karena suku Akit memiliki kepercayaan Animisme yang masih percaya pada kekuatan nenek moyang

- dan alam semesta.
- b. Selain struktur, penelitian ini juga meneliti tentang rima mantra masyarakat suku Akit. Rima-rima pada mantra masyarakat suku Akit meliputi rima asonansi, rima aliterasi, rima dalam, rima akhir, rima identik, rima sempurna, dan rima rupa.
 - c. Peneliti juga meneliti tentang fungsi mantra masyarakat suku Akit. Pada penelitian ini fungsi mantra sudah peneliti golongkan menjadi fungsi religius dan fungsi sosial. Fungsi-fungsi ini dapat terlihat jelas pada teks, niat, tujuan dan kandungan dari mantra-mantra masyarakat suku Akit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (1987). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru. Anggoro, Hendri. (2011). *Struktur Mantra Primbon Ajimantrawara*, Skripsi, Atar M, Semi. (1993). *Struktur Dan Fungsi Mantrabelat Masyarakat Melayu Desa Sungai Awan Kanan Kabupaten Ketapang*. Bahtera Sastra: Antologi Bahasadan Sastra Indonesia.
- Danandjaja, James. (1986). *Folklor Indonesia: Ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: *Fungsi Sastra Lisan Mantra Mantra Pengobatan Di Sungailiat Kabupaten Bangka* Pustaka Grafitipers
- Fatmawaty, L. S. W. A., Chusna, A., & Taufiqurrahman, M. (2017). *Struktur dan Makna dalam Ritual Memanggil Hujan (Cowongan) di Banyumas*. In Prosiding Seminar Nasional dan call for Papers Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII.
- Hafid, A., & Putra, T. Y. (2019). *Konsep Mantra Pengobatan Masyarakat Suku Kokoda dan Manfaatnya Bagi Pendidikan Bahasa*. Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran), 2(2), 129-143.
- Mohd, S. Saman. (1994). *Pengarang Teks dan Khalayak*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Moloeng, Lexy. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktarina, N., Suwandi, S., & Setiawan, B. (2019).. In *Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0"* (pp. 301-305).
- Rahman, Elmustian dan Abdul Jalil. (2004). *Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra, dan Jurnalistik Universitas Riau
- Santoso dan Ajeng Safi tri, *Kesadaran Esensial Motivasi Belajar Agama Islam pada Kaum Muallaf Suku Akit, An – Nafs*: Jurnal Fakultas Psikologi 2019, Volume 13, Nomor 1, hlm. 1
- Sorayah, Y. (2014). *Fungsi dan Makna Mantra Tandur di Desa Karangnunggal Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur*. Bahtera Sastra: Antologi Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Sukatman. (2009). *Butir-butir tradisi lisan Indonesia*. Yogyakarta: Laksbang Pressido.
- Teeuw A. (1988). *Sastra Dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya Girimukti Pasaka.
- Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Yahya, Andi Muhammad. (2015). *Kajian Jenis, Fungsi, dan Makna Mantra Bugis Desa Tanjung Samalantakan*, Skripsi, STIKIP Paris Barantai Kotabaru, Kalimantan Selatan.